

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sejalan dengan ilmu Pengetahuan dan Teknologi, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.¹

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu bebrapa derajat.” (QS.Al-Mujadilah:11)

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat, selama seseorang masih hidup dan berakal sehat. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan, manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar. Selain hal tersebut, dengan adanya pendidikan juga dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berfikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan

¹ Hafidz Ary Nurhadi dkk, *Al Qur'an*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 543.

kompetitif. Hal-hal tersebut dapat tercapai jika pelaksanaan pendidikan itu sendiri dapat berhasil.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu: peran guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai peserta belajar. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang berujung pada hasil belajar.

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.² Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.³ Hasil belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, oleh guru maupun orang tua, karena dengan hasil belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi pada kenyataan di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan. Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika yang cenderung tidak disukai oleh kebanyakan siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dengan asumsi seperti ini, maka dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bagi, sehingga dapat menyebabkan siswa kurang memahami matematika dengan baik. Hingga

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 43-45.

³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.

saat ini belum ada kesepakatan antara para matematikawan mengenai apa yang sebenarnya disebut matematika. Namun menurut Herman Hudojo secara sederhana dapat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Karena kehirarkisan matematika itu, maka belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu.⁴ Hal ini berarti bahwa belajar matematika harus dilakukan secara berkelanjutan dan berurutan secara sistematis.

Matematika diajarkan secara berkelanjutan, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dengan banyaknya materi yang dianggap sulit dipahami membuat siswa enggan untuk berkuat dengan hal-hal yang berhubungan dengan matematika.

Salah satu materi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun dianggap sulit bagi siswa adalah materi sudut. Sudut dapat dibentuk dari suatu sinar garis yang diputar pada pangkal sinar. Dua sinar garis tersebut bisa disebut sebagai kaki sudut. Sedangkan daerah yang dibatasi oleh kaki sudut tersebut disebut sebagai daerah sudut. Sudut itu sendiri bisa dikatakan sebagai daerah yang dibentuk oleh pertemuan dua buah sinar garis atau dua buah garis

⁴ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 3.

lurus.⁵ Namun pengertian seperti ini saja tidak cukup pada sebuah pembelajaran, butuh tahapan dalam pemrosesan informasi agar materi bisa diterima siswa dengan baik.

Pembelajaran secara konvensional pada materi pokok sudut juga terjadi di SMPN 1 Boyolangu. Materi sudut merupakan pengulangan dari materi sudut yang telah diajarkan di sekolah dasar, tapi pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan. Seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya bahwa matematika akan berhasil jika berjalan secara berkelanjutan. Hal ini berarti materi prasyarat sangat berpengaruh pada materi sudut di SMP yang telah berkembang menjadi lebih kompleks. Salah satu hal yang membuat siswa kelas VII di SMPN 1 Boyolangu tidak berminat dengan matematika khususnya untuk materi sudut adalah karena kurang tepatnya teori pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penerapan teori pembelajaran yang tidak sesuai menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran bagi sebagian siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang memahami matematika dengan baik. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika adalah penerapan pembelajaran dengan teori Gagne.

Pada umumnya para ahli teori belajar mula-mula menyusun penjelasan mengenai proses belajar di laboratorium kemudian memperluas temuan-temuannya ke situasi manusia. Sebaliknya, Robert Gagne mulai mempelajari kekompleksan dan keragaman belajar pada manusia kemudian

⁵ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk SMP/ MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 217.

mengembangkan serta menjelaskannya keragaman tersebut. Kupan yang dilakukan Gagne menghasilkan lima ragam belajar atau hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Tujuan utama teori Gagne adalah perencanaan pembelajaran di kelas yang efektif. Keterampilan-keterampilan yang akan dipelajari siswa ditulis dalam bentuk tujuan belajar. Kemudian digunakan analisa materi untuk mengetahui keterampilan-keterampilan prasyarat sehingga dapat membuat acara-acara pembelajaran untuk setiap tujuan yang akan diajarkan. Sumbangan terkenal dari teori ini adalah bahwa teori ini memanfaatkan konsep belajar kumulatif dan memberikan mekanisme untuk merancang pembelajaran dari sederhana ke kompleks.⁶

Gagne juga mengemukakan beberapa fase dalam satu tindakan belajar. Fase-fase itu terdiri dari fase motivasi, pengenalan, perolehan, retensi, pemanggilan, generalisasi, penampilan, dan umpan balik⁷. Setelah melalui fase-fase tersebut, diharapkan siswa dapat memahami materi sudut dengan baik hingga berujung pada hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh pembelajaran dengan teori Gagne terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok sudut siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

⁶ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hal. 226-227

⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hal.124

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran dengan teori Gagne terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok sudut siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran dengan teori Gagne terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok sudut siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul. Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: ada

pengaruh penerapan pembelajaran dengan teori Gagne terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok pecahan siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian pada bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan pengaruh penerapan pembelajaran dengan teori Gagne terhadap hasil belajar siswa.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sudut.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam menentukan teori pembelajaran matematika yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan *out put* sekolah.

- d. Bagi para pembaca/ peneliti lain berguna sebagai bahan masukan atau referensi yang berarti untuk penelitian lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMPN 1 Boyolangu. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dan variabel bebas yaitu penerapan pembelajaran dengan teori Gagne. Sedangkan populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu tahun ajaran 2013/ 2014.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas, kendala-kendala yang mungkin dialami peneliti adalah penerapan pembelajaran dengan teori Gagne ini belum diterapkan di SMPN 1 Boyolangu. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran matematika juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan teori Gagne.

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara jelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan teori Gagne dalam penelitian ini nantinya akan terdiri dari delapan fase, yaitu: membangkitkan perhatian siswa, memberitahu tujuan belajar pada siswa, merangsang ingatan pada pelajaran yang telah lampau, menyajikan stimulus secara jelas, menyediakan bimbingan belajar, memunculkan perbuatan siswa, memberikan umpan balik, pengulangan, generalisasi.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini nantinya berupa nilai tes matematika yang akan diberikan di akhir pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Hipotesis Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (G) Definisi Operasional, (H) Sistematika Skripsi.

BAB II. Landasan Teori terdiri dari: (A) Pembelajaran Matematika: (1) Pengertian Belajar, (2) Pengertian Mengajar, (3) Hakekat Matematika, (4) Proses Pembelajaran Matematika, (B) Teori Gagne: (1) Objek Matematika, (2) Kejadian Belajar Gagne, (3) Hasil Belajar Menurut Gagne, (C) Hasil Belajar, (D) Sudut: (1) Pengertian Sudut, (2) Satuan Sudut, (3) Jenis-jenis Sudut, (4) Hubungan Antara Dua Sudut, (E) Kajian Penelitian Terdahulu, (F) Kerangka Berpikir

BAB III. Metode Penelitian terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (C) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya, (D) Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (E) Teknik Analisis Data, (F) Prosedur Penelitian, (G) Penulisan Laporan Penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: (A) Kegiatan Pra Penelitian, (B) Pelaksanaan Penelitian, (C) Mengumpulkan Data, (D) Analisis Data

BAB V: Penutup terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.